

Hubungan Antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD

Suriani, Hartinawanti

Universitas Muslim Buton, Universitas Muslim Buton

Surianiany1215@gmail.com, tina53344@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui gambaran pemberian *reward* terhadap siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo; 2) mengetahui gambaran motivasi belajar terhadap siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo; 3) mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo. Jenis penilain ini adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa SD Negeri 11 Kabawo yang berjumlah 82 orang, teknik sampling yang digunakan yakni *purposive sampling* sehingga sampel ditetapkan sebanyak 26 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh: 1) gambaran pemberian berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 50%, dengan frekuensi 13 dari 26 responden. 2) gambaran motivasi belajar siswa berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 65,38%, dengan frekuensi 17 dari 26 responden. 3) adanya hubungan yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa terhadap siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

Kata kunci: pemberian *reward*; motivasi belajar;

PENDAHULUAN

Hal yang paling pertama dalam kehidupan zaman modern ini yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting bahkan mutlak bagi manusia dalam memajukan keadaan hidupnya agar dapat lebih baik. Tanpa pendidikan mustahil dapat hidup sesuai harapan. Motivasi belajar siswa penting untuk

diperhatikan sebab untuk mencapai keberhasilan harus melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa membutuhkan suatu penghargaan atau *reward* yang didapatkan atas suatu prestasinya. Menurut (Anggraini et al., 2019) terkait penerapan metode pembelajaran *reward*, bahwa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa, menyebabkan siswa menjadi lebih giat dalam belajar dan berbuat lebih baik lagi. Adanya *reward* membuat siswa belajar menyesali perbuatannya yang salah sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Reward pada kegiatan pembelajaran harus diberikan dengan tepat. Artinya jangan sampai salah artian bagi siswa. Bisa jadi siswa hanya melakukan perintah guru apabila perintah yang diberikan mendapatkan hadiah. Hal seperti ini tidak boleh sampai terjadi, karena sifat pemberian *reward* sendiri yakni memancing semangat belajar siswa.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. (Wahidin, 2020) mengungkapkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindak lanjuti hal ini adalah guru. Sebagai seorang motivator, tugas guru adalah mengupayakan motivasi belajar siswa dari luar sehingga nantinya siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri. Banyak faktor untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar dan berprestasi salah satunya yaitu dengan memberikan penghargaan (*reward*) dalam beberapa keunggulan *reward* disebutkan bahwa dapat memacu siswa berkompetisi dan ikatan emosional antara siswa dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Observasi awal yang dilakukan serta wawancara dengan guru SD Negeri 11 Kabawo diperoleh informasi terkait kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan penerapan pemberian *reward* dalam pembelajaran sudah diterapkan dengan memberi dalam bentuk isyarat atau perkataan. Namun hal itu tidak membangkitkan motivasi belajar siswa yang membuktikan rendahnya motivasi belajar siswa sehingga masih banyak memiliki nilai kriteria paling rendah atau siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan pemberian *reward* kepada siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan penelitian (Hartinawanti & Rahman, 2021) menuturkan bahwa salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah menerapkan pemberian *reward* dan menampilkan gaya mengajar yang menarik di kelas, siswa yang mendapatkan *reward* dari guru

menandakan bahwa kemampuan yang dimilikinya berbeda dengan yang lain dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Uraian permasalahan diatas bahwa anak sangat mengharapkan untuk mendapatkan *reward* berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Pemberian *Reward* dengan motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 11 Kabawo”. Rumusan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui gambaran pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo
2. Mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo

Reward yaitu pemberian hadiah dalam bentuk kenang-kenangan, penghormatan, penghargaan. *Reward* sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika pada saat seorang siswa melakukan sesuatu yang baik dan telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Shoimin, 2014). Menurut (Sardiman, 2011) mengemukakan bahwa *reward* suatu teknik untuk menumbuhkan motivasi pada saat pembelajaran di dalam kelas. Sementara (Hamalik, 2013) mengemukakan *Reward* merupakan suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa. Beberapa manfaat yang diperoleh dari penerapan metode *reward* untuk siswa diantaranya melatih untuk belajar sabar, bergantian, bergotong royong, menahan amarah dan emosi serta belajar kasih sayang terhadap semua orang, baik orang dewasa atau seusianya (Sulistiyawati & Tesmanto, 2021).

Menurut (Hapsari, 2013) jenis *reward* yang diberikan kepada anak yaitu berupa *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal yang diberikan yaitu berupa

kata-kata pujian atau kata-kata baik yang dapat membuat anak senang setelah mendengarkannya dan bertujuan agar anak tersebut terus melakukan hal baik lagi kedepannya.

Berdasar sifat *reward* tersebut, maka penerapan Indikator *reward* untuk siswa kelas IV dan V, yakni: komunikasi non verbal, bentuk pengakuan, benda nyata atau kado, dan perlakuan istimewa. Lebih lanjut dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Komunikasi non verbal, dapat berupa senyuman yang diberikan oleh guru, dapat pula berbentuk pelukan. Bentuk komunikasi non verbal ini efektif untuk anak kelas tinggi pada jenjang sekolah dasar Sekolah Dasar.
- b. Bentuk pengakuan, siswa membutuhkan pengakuan dari gurunya. Agar pengakuan dapat dirasakan manfaatnya, sebaiknya pengakuan tersebut diberikan anak setelah melakukan menunjukkan perilaku yang positif, misalnya “tugasmu rapi dan indah sekali”. Pujian ini bertindak sebagai penguat perilaku siswa sekaligus memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih baik lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- c. Benda nyata atau kado, merupakan bentuk pemberian *reward* yang terkadang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai penghargaan terhadap perilaku yang positif. Benda nyata tersebut dapat berupa stiker, bolpoint, buku tulis dan lain-lain. Pemberian kado diharapkan tidak terlalu sering karena dapat membentuk kepribadian siswa yang kurang baik.
- d. Perlakuan istimewa, dapat berbentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak yang melakukan perilaku positif. Misalnya dalam quiz yang diadakan pada waktu menjelang pulang sekolah, apabila murid dapat menjawab pertanyaan dari guru maka dia akan pulang terlebih.

(Hamid, 2006) *Reward* itu tidak harus berupa materi, apresiasi yang baik juga merupakan hadiah. *Reward* diberikan dengan syarat:

- 1) Hanya diberikan pada anak yang telah mendapatkan prestasi yang baik.
- 2) Jangan menjanjikan ganjaran/hadiah lebih dulu sebelum anak berprestasi.
- 3) Diberikan dengan hati-hati jangan sampai anak menganggapnya sebagai upah.
- 4) Jangan sampai menimbulkan kecemburuan bagi anak yang lain, namun sebaiknya harus menimbulkan semangat dan motivasi bagi anak didik yang lain.

Menurut (Winkel, 2014) menjelaskan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menumbuhkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat belajar atau dengan kata lain sebagai pendorong semangat belajar. Istilah motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Arianti, 2019).

Dalam pendidikan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting yaitu agar proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas dapat berjalan dengan baik. Motivasi bukan hanya perlu dimiliki oleh siswa saja namun guru pun harus mempunyai motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. (Hamalik, 2013) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuannya.

(Halidjah, 2019) membedakan motivasi menjadi dua jenis, yaitu:(1) Motivasi intrinsik adalah dorongan atau daya penggerak yang muncul dari dalam diri setiap siswa, sehingga secara sadar mau melakukan kegiatan membaca kapanpun dan di manapun ia berada. Artinya tidak perlu dorongan atau rangsangan dari luar, karena sudah ada dan tumbuh dengan sendirinya dalam diri siswa. (2) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja, merupakan motivasi sekunder. Uang merupakan penguat umum, agar orang dapat bekerja dengan baik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2008). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, yaitu siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh orang tua.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, yaitu siswa yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-cita.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan, yaitu siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar, yaitu jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tua.
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar, yaitu dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik misalnya berdiskusi.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik yaitu dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendangurau dengan temannya sehingga lingkungan belajar dapat kondusif.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan (Verawaty & Izzati, 2020) dengan judul “Hubungan Pemberian *Reward* terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini”. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward berhubungan terhadap perilaku disiplin anak. Hasil penelitian berdasarkan atas temuan keunggulan dari pemberian *reward* dari sisi: kemudahan pengaplikasian pada anak, *reward* disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak, materi *reward*, *reward* yang sederhana serta pemanfaatan stimulasi berbagai aspek yang terintegrasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Faidy & Arsana, 2014) berjudul “Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada

siswa sebesar 0,601 yang berarti memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin sering guru memberikan *reward* dan *punishment* semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Penelitian yang dilakukan (Aina, 2017) berjudul “Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV Mit Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru maupun orang tua, terutama dalam memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa agar senantiasa meningkatkan belajarnya.
4. Hasil penelitian (Latif, 2016) dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 05 Pagi.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian korelasi. Menurut (Masturoh & Anggita, 2018) penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menggunakan instrumen penelitian yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

Desain keterkaitan antara variabel dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2018:66) sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X : Pemberian *Reward*

Y : motivasi Belajar

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Negeri 11 Kabawo yang berjumlah 82 orang tahun ajaran 2023-2024. Teknik sampling yang digunakan yakni purposive sampling. menurut Sugiyono (2019:131) purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. Ciri-ciri/kriteria yang ditetapkan peneliti adalah:

1. Penelitian berfokus pada kelas tinggi
2. Kelas I, II, III belum terlalu memahami pernyataan angket/questioner
3. Kelas rendah dianggap belum dapat menjawab permasalahan penelitian.
4. Kelas VI tengah persiapan menghadapi ujian akhir sehingga guru tidak mengizinkan.

Sehingga ditetapkan sampel penelitian pada kelas tinggi yakni IV dan V yang berjumlah 26 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang pelaksanaan pemberian *reward* di SD Negeri 11 Kabawo. Sedangkan angket untuk memperoleh data dari siswa tentang pemberian *reward* yang dihubungkan dengan motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai profil SD, data siswa dan data-data lain yang bersifat dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menguji gambaran variabel pemberian *reward* dan variabel motivasi belajar siswa kelas IV dan V dalam pembelajaran di SD Negeri 11 Kabawo. Selain itu juga menggunakan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas. Uji prasyarat analisis digunakan sebagai prasyarat untuk dapat menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. sedangkan uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui angket yang digunakan peneliti valid dan reliabel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu peneliti menganalisis kevalidan dan kereliabelitas setiap butir pertanyaan/ pernyataan angket tersebut.

DISKUSI

Gambaran Pemberian Reward dan Motivasi Belajar Siswa

Analisis Deskriptif Pemberian *Reward*

Dari hasil analisis deskriptif variabel pemberian reward pada siswa yang diperoleh dari hasil angket penelitian dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 78 (skor terendah) sampai 100 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif pemberian *reward* siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Perolehan Statistik Deskriptif SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pemberian Reward	92.96	6.919	26

Motivasi Belajar	80.88	6.101	26
------------------	-------	-------	----

Sumber. Hasil SPSS

Tabel 2. Statistik Skor Pemberian *Reward*

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	2294
Rata-rata (Mean)	92,96
Nilai Tengah (Median)	87,5
Standar Deviasi	6,919
Range	92
Skor minimum	78
Skor maksimum	100

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2023

Hasil perhitungan deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh skor mean sebesar 92,96 dengan jumlah skor 2294 dari 26 orang responden penelitian. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemberian *reward* dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Pemberian *Reward*

Interval	<i>Reward</i>	Frekuensi	Persentase
99 - 117	Sangat Tinggi	13	50
80 - 98	Tinggi	12	46,15
61 - 79	Sedang	1	3,85
42 - 60	Rendah	0	0

23 - 41	Sangat Rendah	0	0
J u m l a h		26	100,00

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2023

Tabel 3. di atas menunjukkan pemberian *reward* pada siswa SD Negeri 11 Kabawo terlihat bahwa siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 orang (50%), 12 orang pada kategori tinggi (46,15%), dan 1 orang (3,85%) berada pada kategori sedang. Sehingga pada umumnya skor pemberian *reward* berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 50%, dengan frekuensi 13 dari 26 responden.

Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket penelitian dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 69 (skor terendah) sampai 92 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif pemberian *reward* siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Skor Motivasi Belajar

Uraian	Besaran Statistik
Jumlah skor	2084
Rata-rata (Mean)	80,88
Nilai Tengah (Median)	80,5
Standar Deviasi	6,101
Range	72
Skor minimum	69
Skor maksimum	92

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2023

Hasil perhitungan deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban diperoleh skor mean sebesar 80,88 dengan jumlah skor 2084 dari 26 orang responden penelitian. Gambaran distribusi frekuensi dan persentase pemberian *reward* dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar

Interval	<i>Reward</i>	Frekuensi	Persentase
78 - 92	Sangat Tinggi	17	65,38
63 - 77	Tinggi	9	34,62
48 - 62	Sedang	0	0
33 - 47	Rendah	0	0
18 - 32	Sangat Rendah	0	0
J u m l a h		26	100,00

Hasil Analisis Angket, 2023

Tabel 5. di atas menunjukkan motivasi belajar siswa SD Negeri 11 Kabawo terlihat bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang (65,38%) dan 9 orang pada kategori tinggi (34,62%). Sehingga pada umumnya skor motivasi belajar berada pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 65,38%, dengan frekuensi 17 dari 26 responden.

Hubungan Signifikan antara Pemberian Reward dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pengujian statistik, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ Vs $H_a: \beta_1 \neq 0$

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

Hasil SPSS diperoleh nilai signifikansi = 0.039 (tabel 6). Terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) $\alpha <$ signifikansi (0.05) dengan demikian H_0 ditolak sehingga H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo dapat diterima. Analisis korelasiparsial disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Korelasi SPSS

Correlations

		Pemberian Reward	Motivasi Belajar
Pemberian Reward	Pearson Correlation	1	-.408*
	Sig. (2-tailed)		.039
	Sum of Squares and Cross-products	1196.96	-
	Covariance	47.878	-17.205
	N	26	26
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	-.408*	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	Sum of Squares and Cross-products	-	930.654
	Covariance	-17.205	37.226
	N	26	26

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) pada tabel di atas diketahui nilai r hitung untuk hubungan pemberian reward (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) sebesar $0,408 > r$ tabel $0,388$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hubungan pemberian reward (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Karena nilai r hitung bernilai negatif (-) maka r tabel ini dapat berubah negatif yakni menjadi $-0,408 > -0,388$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Hubungan negatif ini bermakna bahwa jika pemberian *reward* menurun maka motivasi belajar mengalami penurunan.

Uraian *Pearson Correlation* tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa, sesuai penelitian (Purba et al., 2023) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Dalam studi yang dilakukan di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa reward dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membantu mereka tetap fokus selama proses pembelajaran.

Adanya pemberian *reward* dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa akan terus termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi. Sejalan penelitian (Handayani et al., 2023) reward dapat membangkitkan minat belajar dari dalam diri siswa. Dengan adanya penghargaan atas usaha mereka, siswa cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

KESIMPULAN

Implikasi temuan pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $\alpha = 0.039 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 11 Kabawo.

Kelemahan penelitian ini adalah hanya membahas dua variabel yakni hubungan antara pemberian *reward* dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Kontribusi penelitian saat ini dengan menerapkan pemberian *reward* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan dengan mempertimbangkan menerapkan pemberian *reward* dan menggabungkan beberapa metode pembelajaran di kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

REFERENSI

- Aina, I. Q. (2017). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3), 9.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468.

- Halidjah. (2019). Pemberian Motivasi untuk Meningkatkan Kegiatan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamid, H. R. (2006). *Reward dan Punishment dalam Perspektif*. Tansim Publishing.
- Handayani, P., Dayu, R., & Andriani, W. (2023). Efektivitas Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Andelah Baruh Bukik. *Journal of Islamic Primary Education*, 4(1), 1–10.
- Hapsari, R. P. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di TK Islam Al-Azhar 35Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 4(1), 274–284.
- Hartinawanti, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Reward dan Gaya Mengajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di SD Negeri 2 Wonco. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(3), 503–512.
- Latif, A. E. (2016). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan* [Tesis]. FITK UIN Jakarta.
- Masturoh, I., & Anggita, T. N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan.
- Purba, D. R., Siagian, A. F., & Winarto. (2023). Hubungan Reward and Punishment dengan Motivasi Belajar Siswa pada Sekolah Kelas V SD Negeri 098166 Kabupaten Simalungun. *Kampus Akademik Publising Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 239–249.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, E., & Tesmanto, J. (2021). Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di Paud Darul Amani Kosambi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 511–517.

- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Verawaty, V., & Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
- Wahidin, W. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 3(1).
- Winkel, W. S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo.